

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Hamdan Raihan¹⁾, Vinola Herawaty²⁾
^{1,2)} Magister Akuntansi Universitas Trisakti
Email : hamdanraihan93@gmail.com
vinolaherawaty@yahoo.com

Abstrak

Manajemen laba menjadi sebuah topik yang menarik untuk didiskusikan. Banyak orang yang berfikir bahwa selama laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia maka tidak bisa dikatakan melakukan manajemen laba. Namun, akuntan dapat menggunakan accounting treatment untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat manajemen laba pada Perusahaan-Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman, rokok dan peralatan rumah tangga di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa growth berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Manajemen laba, faktor-faktor finansial*

1. Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Belkaoui (2006), laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja.

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (Sutopo, 2009). Dasar akrual ini mempunyai implikasi bahwa laba akuntansi antara lain ditentukan oleh besaran akrual baik yang discretionary maupun nondiscretionary (Sutopo, 2009).

Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana, 2005).

Menurut Abu bakar et al. (2005), audit tenure adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan audit klien dan memiliki pengaruh pada resiko hilangnya independensi auditor.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, adanya ukuran perusahaan membagi perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga, pada perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba dalam memperoleh laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan.

2.Studi Pustaka

2.1.Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Dalam teori keagenan, agen memiliki peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen.

2.2.Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan.

2.3.Audit Tenure

Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al Thuneibat et al., 2011).

2.4.Komite Audit

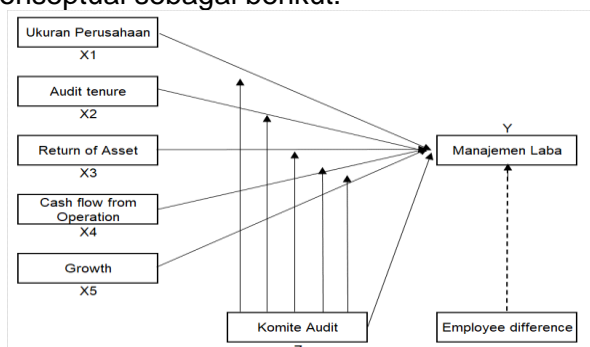
Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan (Setiawan dan Fitriany, 2011).

2.5.Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Alasannya karena perusahaan besar dianggap mempunyai beta sebagai pengukur sistematis yang lebih kecil (Jogiyanto,2000).

2.6.Kerangka Penelitian

Mengacu pada latar belakang, teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuatkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
- H2 : Audit Tenure Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba
- H3 : Return on asset Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
- H4 : Cash Flow from Operation Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
- H5 : Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
- H6 : Growth Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba
- H7 : Komite audit dapat memperlemah hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
- H8 : Komite audit dapat memperlemah hubungan antara Audit Tenure terhadap Manajemen Laba

- H9 : Komite audit dapat memperlemah hubungan antara Return on Asset terhadap Manajemen Laba
H10: Komite audit dapat memperlemah hubungan antara Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba
H11: komite audit dapat memperlemah hubungan antara Pertumbuhan penjualan terhadap Manajemen Laba

3. Metodologi Penelitian

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.1.1. Variabel Dependen

Menghitung total akrual perusahaan

Menggunakan pendekatan cash flow dengan menghitung selisih antara laba bersih sebelum pos luar biasa, diskontinyu operasional, dan akumulasi perubahan metode akuntansi perusahaan dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional (CFO). Dengan rumus sebagai berikut:

$$TACC_{it} = INCBFXT_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it} = Total akrual perusahaan untuk periode t

INCBFXT_{it} = Laba perusahaan sebelum pos-pos luar biasa untuk periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan untuk periode t

Menghitung non-akrual diskresioner dengan menggunakan model Kasznik (1999). Persamaan model ini adalah:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_0 (1/TA_{it-1}) + \alpha_1 [\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}] + \alpha_2 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3 (\Delta CFO_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACC_{it}/TA_{it-1} = Total akrual perusahaan i dalam periode t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t ($REV_t - REV_{t-1}$)

ΔREC_{it} = Perubahan nilai bersih piutang dari tahun 1 ke tahun t ($REC_t - REC_{t-1}$)

PPE_{it} = Nilai kotor aktiva tetap perusahaan i dalam periode t

Akrual diskresioner dapat dihitung setelah kita memperoleh nilai total akrual perusahaan (TACC) dan nilai akrual non diskresioner (NDAC). Berikut adalah rumus untuk menghitung akrual diskresioner perusahaan:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDAC_{it}$$

3.1.2. Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jannah dan Mildawati, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Audit Tenure

Masa perikatan audit yang penilaiannya dengan menghitung jumlah tahun KAP yang sama telah melakukan masa perikatan dengan auditee seperti yang digunakan Nuratama (2011) dalam Putri dan Wiratmaja (2015).

Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kemampuan manajemen Perusahaan untuk memperoleh laba dalam mengelola asset atau sejumlah aktiva. Rasio Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total asset}) \times 100 \%$$

Cash flow from Operation

John (1998 : 55) mengemukakan perhitungan dari arus kas dari operasi terdiri dari rasio kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi. Hal ini adalah angka bersih yang diperoleh dari laporan arus kas setelah memperhitungkan penyesuaian pertimbangan untuk item nonkas dan perubahan modal kerja. Arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung rasionya dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio CFO} = (\text{CFO} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Growth

rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \Delta \text{REV} / \text{REV it-1}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan adalah komite audit. Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan presentase keberadaan komite audit (Uthavi, 2010 dalam Nurintiati dan Purwanto, 2017). Presentase keberadaan komite audit sendiri diukur dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan ukuran komite audit perusahaan sebagai wakil yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan laporan keuangan perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di sektor industri manufaktur subsektor makanan dan minuman, rokok dan peralatan rumah tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang sudah diaudit (audited) sektor industri manufaktur subsektor makanan dan minuman, rokok dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 10.

Model regresi yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{CFO} + \beta_5 \text{GROWTH} + \beta_6 \text{KA} + \beta_7 \text{EMPDIFF} + \beta_8 \text{SIZE} * \text{KA} + \beta_9 \text{AT} * \text{KA} + \beta_{10} \text{ROA} * \text{KA} + \beta_{11} \text{CFO} * \text{KA} + \beta_{12} \text{GROWTH} * \text{KA} + e$$

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Hausmann

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.260286	12	0.0623

Dari tabel diatas diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah sebesar 0,0000 atau lebih besar dari 0,05 artinya pada penelitian ini menggunakan Random Effect.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pada tabel dibawah dapat dilihat hasil pengujian Uji t dalam penelitian ini.

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob. (two tail)	Prob. (one tail)	Keputusan
KA	0.057485	0.671537	0.5036	0.2518	Ditolak
SIZE	0.015029	0.544019	0.5878	0.2939	Ditolak
AT	-0.024634	-1.291194	0.2	0.1000	Ditolak
ROA	0.234168	0.617804	0.5383	0.2692	Ditolak
CFO	0.36593	2.13679	0.0354	0.0177	Ditolak
GROWTH	0.428517	3.499429	0.0007	0.0004	Diterima
EMPDIFF	0.082126	1.210485	0.2293	0.1147	Ditolak
AT_KA	0.001654	0.3623	0.718	0.3590	Ditolak
ROA_KA	-0.009834	-0.08644	0.9313	0.4657	Ditolak
SIZE_KA	-0.012519	-0.347213	0.7293	0.3647	Ditolak
CFO_KA	-0.185063	-3.163934	0.0021	0.0011	Ditolak
GROWTH_KA	-0.034605	-1.125796	0.2633	0.1317	Ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t 0,67 dengan nilai probabilitas sebesar 0,25 lebih besar dari 0,05 artinya ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba artinya hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba

Audit Tenure Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t -1,29 dengan nilai probabilitas sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05 artinya audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t 0,61 dengan nilai probabilitas sebesar 0,53 lebih

besar dari 0,05 artinya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Cash Flow from Operation (CFO) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t 2,13 dengan nilai probabilitas sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 artinya CFO berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif artinya hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t 0,67 dengan nilai probabilitas sebesar 0,25 lebih besar dari 0,05 artinya komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil uji ini hipotesis kelima ditolak.

Pengaruh Growth Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian parsial antara variabel ukuran Perusahaan manajemen laba menunjukkan nilai t 3,49 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05 artinya Growth berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif artinya hipotesis keenam diterima.

Pengaruh Interaksi Antara Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, *Return on Asset*, *Cash Flow from Operation* dan *Growth* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ke 7, 8, 9 dan 11 ditolak, karena memiliki nilai probabilitas diatas 0,05, sedangkan hipotesis 10 ditolak karena hubungan langsung pada hipotesis ke 4 ditolak.

5.Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a) Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- b) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- c) Audit tenure memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.
- d) ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- e) CFO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- f) Growth memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- g) Employee different memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
- h) Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memperkuat dalam memoderasi audit tenure dengan manajemen laba.
- i) Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memperlemah dalam memoderasi ROA dengan manajemen laba.
- j) Komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memperlemah dalam memoderasi Growth dengan manajemen laba.
- k) Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan memperlemah dalam memoderasi CFO dengan manajemen laba.
- l) Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan memperlemah dalam memoderasi Growth dengan manajemen laba

Daftar pustaka

Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. UPT Perpustakaan UNS Surakarta.

Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, Accounting Theory: Teori Akuntansi. Edisi. Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Abu Bakar, Myers, J.N., Myers, L.A., dan Omer, C.T. Exploring the term of the auditor-client relationship. The Accounting Review. Vol. 78. No. 3. Pp.779-799.

Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, September: 147–158.

Al-Thuneibat, A. A., Ibrahim Al Issa, R. T., & Ata Baker, R. A. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?". Managerial Auditing Journal, 26(4), 317-334.

Setyawan, Iiswan dan Fitriany. 2011. "Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai variabel Pemoderasi". SNA XIV Aceh 2011 (Universitas Syiah Kuala Banda), pp. SIPE_07.

Jogiyanto, 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.

Kaszniak, R. 1999. On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. Journal of Accounting Research 37, hlm.57-81.

Jannah, Avin Mar'atul, dan Titik Mildawati. 2017. "Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6.

Robbitasari, Ainurrizky Putri dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor switching. Bali.

Mills, John R. dan Jeanne H. Yamamura. 1998. The Power of Cash Flow Ratios. Journal Of Accountancy. October. Pp 53-61.

Nurintiati, A. A., dan Purwanto, A. (2017). Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. Diponegoro Journal of Accounting, 6(1), 1-13.